

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Biaya Operasional Pengemudi

Isnawati^a, Hikmahwati^{b*}, Nailiya Nikmah^c

^{abc}Prodi Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding author: hikmahwati@akuntansipoliban.ac.id

Abstract

This study aims to describe the driver's operating cash disbursement accounting information system at the Fleet Section of PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin. This study uses a qualitative descriptive approach related to the driver's operating cash disbursement accounting information system. The results showed that the Accounting Information System for Cash Expenditures for Driver Operational Costs at the Fleet Section of PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin has interrelated functions, namely the commercial sales function, operation function, driver function, fleet admin function, fleet leader function, manager function, and financial functions. Procedures for disbursing driver operational costs include procedures for ordering goods by customers, procedures for submitting travel costs, procedures for disbursing or transferring travel costs, and procedures for recording travel costs. The documents used in the cash disbursement system for the driver's operational costs are travel documents, PUO, DA, manifest, SIJK, BBM notes, manifest, and TCA. The records used are FAST system, Cash Advance application, TCA website, MCM system, Middleware system, Ramco system, and enterprise system.

Keywords: Accounting Information System; Cash Expenditure; Driver Operational Costs; Fleet Department

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas operasional pengemudi di Departemen Armada Armada PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif terkait dengan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas operasional pengemudi. Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas untuk biaya operasional pengemudi di Departemen Armada PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin memiliki fungsi terkait, yaitu fungsi penjualan komersial, fungsi operasi, fungsi pengemudi, fungsi admin armada, fungsi pemimpin armada, fungsi manajer, dan fungsi keuangan. Tata cara pencairan uang biaya operasional sopir meliputi tata cara pemesanan barang oleh pelanggan, tata cara penyerahan uang perjalanan, tata cara pencairan atau transfer uang perjalanan, dan tata cara pencatatan uang perjalanan. Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas untuk biaya operasional pengemudi adalah dokumen perjalanan, PUO, DA, manifes, SIJK, nota BBM, manifes, dan TCA. Catatan yang digunakan adalah sistem FAST, aplikasi *Cash Advance*, website TCA, sistem MCM, sistem *Middleware*, sistem Ramco, dan sistem perusahaan.

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi moderen saat ini dunia berubah dengan cepat dan akses informasi yang didapatkan semakin luas. Bagi perusahaan atau dunia industri sistem informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Informasi yang dihasilkan oleh perusahaan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan atau dunia industri sangat membutuhkan sistem informasi yang baik untuk mempertahankan keberadaannya dan mencapai tujuannya. Menurut Yakub (2012), sistem informasi merupakan suatu kemampuan dalam menggabungkan antara orang, perangkat lunak (*hardware*), perangkat keras (*software*), dan sumber data yang dapat mengumpulkan, memproses, mengubah, dan mendistribusikan dalam suatu organisasi untuk menampilkan informasi.

Sistem Informasi yang baik dan dapat diterapkan dalam sebuah organisasi adalah informasi yang dapat diberikan secara tepat waktu, relevan serta dapat diandalkan. Salah satu informasi yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan adalah sistem informasi akuntansi (SIA). Baridwan (2015) menyebutkan sistem akuntansi adalah sebuah formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen.

Setiap unit usaha tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan SIA. Dengan penggunaan SIA diharapkan dapat memberikan hasil yang baik bagi suatu unit usaha tersebut. Tujuan SIA untuk setiap industri kecil bisa saja berbeda menyesuaikan dengan kebutuhan para penggunanya. Menurut Hall (2007), tujuan dari SIA, adalah: (1) mendukung fungsi penyediaan bagi pihak manajemen; (2) mendukung dalam mengambil keputusan pihak manajemen; dan (3) mendukung operasional harian perusahaan. Zamzami dkk. (2020) berpendapat tujuan SIA adalah untuk mendukung operasi perusahaan sehari-harinya, mendukung keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan, mengurangi ketidakpastian, dan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan pertanggungjawaban.

Adapun manfaat SIA bagi perusahaan adalah untuk pengumpulan dan penyimpanan data tentang aktivitas yang dilakukan oleh organisasi, mengubah data menjadi informasi berguna untuk manajemen, perencanaan dan memberikan kendali yang memadai untuk melindungi aset perusahaan. Salah satu sistem akuntansi yang ada dan harus digunakan oleh perusahaan adalah Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas (Darwis dkk., 2019). Pelaksanaan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang berjalan dengan baik menuntut pengendalian internal pengeluaran kas yang baik pula (Feriyanto & Hadian, 2014). Kegiatan pengeluaran kas suatu usaha industri membutuhkan suatu sistem prosedur pengeluaran kas sebagai bentuk pengendalian internal untuk menghindari kecurangan, penyelewengan, penyimpangan, ancaman ataupun penyalahgunaan anggaran (Tiara dkk., 2021).

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dalam sebuah organisasi memiliki peran sangat penting dalam mengatur pengeluaran kas karena hampir setiap transaksi keuangan mempengaruhi saldo kas perusahaan, dalam hal ini lebih spesifik pada pengeluaran kas untuk biaya operasional pengemudi pada departemen armada (departemen *fleet*). Mulyadi (2016) menyebutkan “sistem akuntansi adalah tabel, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan dengan memberikan informasi keuangan. Persyaratan manajemen untuk memajukan manajemen perusahaan”. Adapun yang dimaksud dengan “sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan sistem yang membahas keluarnya uang yang digunakan untuk pembelian tunai maupun kredit dan untuk pembayaran” (Sujarweni, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Romney & Steinbart (2019) yang menyatakan siklus pengeluaran yakni suatu rangkaian aktivitas usaha bisnis serta operasi terkait yang berhubungan terus-menerus dalam pembelian suatu produk. Kas sebagai alat pembayaran yang likuid memiliki risiko yang tinggi mudah disalahgunakan karena dapat dicairkan sewaktu-waktu.

Perusahaan jasa logistik merupakan sebuah organisasi penyedia jasa pergudangan dan jasa transportasi pengiriman barang serta pengambilan barang ke tempat tujuan. Sebagian besar perusahaan logistik, juga dikenal sebagai perusahaan 3PL (logistik pihak ketiga) menangani semua aspek termasuk manajemen rantai pasokan, pengemasan, transportasi, dan bahkan keamanan. Di era seperti sekarang ini, logistik memegang peranan sangat penting terlebih lagi bisnis *e-commerce* tumbuh semakin besar dan diprediksi beberapa tahun ke depan akan berkembang lebih besar lagi.

PT Cipta Krida Bahari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa logistik yang didirikan sebagai badan usaha penyedia jasa pengiriman

barang yang sebagian besar merupakan barang penjualan dari PT Trakindo. Penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT Cipta Krida Bahari khususnya pada departemen *fleet* ini terfokus pada uang jalan pengemudi yang terbagi menjadi dua, yaitu uang jalan operasional dan uang jalan non-operasional. Uang jalan operasional yang dimaksud disini adalah uang yang digunakan pengemudi untuk membeli bahan bakar armada, sedangkan uang jalan non-operasional adalah uang makan pengemudi. Proses pencairan biaya tersebut dilakukan melalui transfer dari bank yang telah ditunjuk oleh perusahaan langsung ke rekening pengemudi yang sebelumnya melalui proses di Bagian Finance. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem informasi akuntansi pengeluaran kas biaya operasional pengemudi pada departemen *Fleet* PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin?”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif yang berbentuk kata, kalimat dan gambar, yang berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab organisasi, catatan dan dokumen yang digunakan, fungsi yang terkait dan pengendalian intern, serta prosedur sistem akuntansi pengeluaran kas biaya operasional pengemudi pada Departemen Fleet PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin yang diperoleh melalui wawancara kemudian dijelaskan dengan menggunakan diagram alir. Adapun teknik analisis data yang dilakukan meliputi deskripsi kegiatan, fungsi yang terkait, informasi yang diperlukan dalam pengeluaran, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas dan unsur pengendalian internal pada sistem pengeluaran kas pada Departemen Fleet PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin.

3. Hasil Penelitian

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas untuk biaya operasional pengemudi pada Departemen Fleet PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin menggunakan cek atau sistem transfer. Artinya dalam prinsip ini, ada permintaan pengeluaran kas dimana pengemudi mengajukan pencairan uang jalan melalui admin *fleet*, kemudian uang jalan tersebut dicairkan Bagian Finance melalui sistem MCM (*Mandiri Cash Management*) dan digunakan oleh pengemudi, kemudian yang terakhir adanya pertanggung-jawaban oleh pengemudi setelah melakukan perjalanan pengiriman barang atas pencairan uang jalan tersebut kepada admin *fleet* hingga pencatatan ke Bagian Finance.

Fungsi *Commercial Sales* dan Informasi yang Diperlukan

Pengeluaran kas untuk biaya operasional pengemudi dilakukan dengan cara pengemudi mengajukan pencairan uang jalan kepada admin *fleet*. Kemudian admin *fleet* membuat nomor TCA (*Temporary Cash Advance*) dan diserahkan ke Bagian Finance, lalu dilakukan proses pencairan uang jalan atau biaya operasional pengemudi melalui sistem MCM. Fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas biaya operasional pengemudi pada Departemen Fleet PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin adalah sebagai berikut: fungsi *commercial sales*, *operation*, pengemudi, admin *fleet*, fungsi *leader fleet*, *manager*, dan *finance*.

Informasi yang diperlukan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas biaya operasional pengemudi pada departemen *fleet*, yaitu konfirmasi e-mail dari Trakindo dan pelanggan, dokumen yang diberikan oleh pelanggan untuk bukti pelaporan pengemudi ke bagian operation, nomor PUO (*pick order*), nomor DA (*delivery advice*), kesiapan dan ketersediaan barang di gudang yang akan dikirimkan ke pelanggan, nomor *manifest*, kesiapan pengemudi untuk melakukan proses pengiriman barang, dokumen SIJK (surat izin jalan kendaraan) yang diisi oleh pengemudi, tujuan pengiriman barang oleh pengemudi atau origin id/destination, nominal uang jalan pengemudi, nomor TCA (*Temporary Cash Advance*), status TCA *online* telah berubah mejadi *paid approval* yang sebelumnya telah disetujui oleh *leader fleet* dan *manager*, sehingga uang jalan dapat diproses di sistem MCM, dokumen SIJK dan nota bahan bakar minyak yang diserahkan oleh pengemudi ke bagian admin *fleet* sebagai bukti telah melakukan pengiriman barang, dokumen yang disiapkan sebagai persyaratan, tahapan dan proses dalam pencairan uang jalan atau biaya operasional pengemudi.

Dokumen dan Catatan Akuntansi yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas biaya operasional pengemudi pada departemen *fleet* adalah surat jalan, PUO (*pick order*), DA (*delivery advice*), *manifest*, SIJK (surat izin jalan kendaraan), Nota Bahan Bakar Minyak (BBM), dan TCA. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas biaya operasional pengemudi pada departemen *fleet* adalah:

1. Sistem FAST (*Freight Administration and Syacronized Trucking*), pembuatan PUO melalui sistem FAST dalam sistem ini penginputan nomor PUO secara otomatis, jika nomor PUO diinput akan membuat nomor DA dan nomor *manifest* juga diinputkan dalam sistem ini setelah dibuat dan dicetak.

2. Aplikasi *Cash Advance*, apabila nomor TCA telah dibuat secara manual sebelumnya maka selanjutnya nomor TCA tersebut diinput ke dalam aplikasi *cash advance*. Selanjutnya admin *fleet* melakukan submit TCA yang telah diinput sebelumnya pada settle TCA *flee*.
3. Website *Temporary Cash Advance* (TCA), apabila nomor TCA sebelumnya telah diinput ke aplikasi *Cash Advance* maka selanjutnya nomor TCA tersebut diinput ke website TCA. Kemudian *leader fleet* dan manager memberikan approval pada nomor TCA yang diinput oleh admin *fleet*. Setelah nomor TCA dan nominal uang jalan diinput ke website TCA pada saat pengemudi telah kembali ke kantor PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin untuk proses pelaporan pengiriman barang. Serta juga dalam penarikan data nomor TCA dan nomor *manifest* terjadi di *website* TCA.
4. Sistem *Mandiri Cash Management* (MCM), apabila *finance* telah menerima nomor TCA dari admin *fleet* yang dikirimkan via e-mail, selanjutnya *finance* membuat *list transfer*. *List transfer* uang jalan tersebut diupload ke sistem MCM dan *diapprove* oleh *finance*, kemudian menunggu *approval* dari *manager*. Setelah *diapprove* oleh manager, maka uang jalan pengemudi secara otomatis masuk ke rekening pengemudi.
5. *Middleware*, pencatatan yang terjadi di sistem *Middleware* ini secara otomatis oleh sistem setelah proses admin *fleet* menginput nilai *settlement* pada TCA online dan selanjutnya manager melakukan *approval* di TCA online kemudian *finance* melakukan *approval* di TCA *online*.
6. Sistem Ramco, pada sistem ini dilakukan penjurnalan atas pengeluaran uang jalan pengemudi berdasarkan nomor TCA dan nomor *manifest* perjalanan pengemudi.
7. Sistem Enterprise, apabila *file daily trip* telah dibuat pada aplikasi *microsoft excel* maka selanjutnya akan diinput ke dalam sistem *enterprise* yang digunakan untuk mengolah data nomor *manifest* serta termasuk juga pelaporan keuangannya.

Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi pengeluaran kas biaya operasional pengemudi pada departemen *fleet* adalah:

1. Prosedur pemesanan barang oleh pelanggan, PT Trakindo Utama menerima pesanan barang dari pelanggan setelah pihak PT Trakindo Utama dan pihak pelanggan sepakat atas pemesanan barang tersebut,

kemudian selanjutnya kedua pihak tersebut mengirim e-mail ke PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin tepatnya pada bagian *commercial sales* berupa konfirmasi bahwa PT Trakindo Utama menerima pesanan barang serta juga melampirkan surat jalan atau bukti tanda terima barang. Kemudian PT Trakindo Utama memesan jasa pengiriman barang ke bagian Commercial Sales PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin.

2. Prosedur pengajuan uang jalan, pada prosedur ini pengemudi menerima surat jalan sebanyak dua lembar, lembar PUO satu lembar, DA sebanyak 2 lembar, dan *manifest* sebanyak satu lembar setelah itu mengajukan permohonan uang jalan via e-mail ke admin *fleet*. Setelah admin *fleet* mendapat informasi terkait kesiapan pengemudi untuk melakukan pengiriman barang, kemudian admin *fleet* menentukan nominal uang jalan dan uang bahan bakar pengemudi dengan membandingkan nomor *manifest* dengan *list* standar uang jalan. Kemudian setelah menentukan nominal uang jalan tersebut admin *fleet* membuat nomor TCA dan menginputnya ke dalam aplikasi *cash advance* dan *website* TCA. Setelah menginput nomor TCA maka *leader fleet* dan manager memberikan *approval* pada nomor TCA, selanjutnya nomor TCA yang telah di *approve* tersebut dikirimkan ke bagian *finance* via e-mail untuk proses transfer.
3. Prosedur pencairan atau transfer uang jalan, bagian *finance* menerima e-mail berupa nomor TCA dan informasi terkait keberangkatan pengemudi. Kemudian membuat *list transfer* dan menginputnya ke sistem MCM dan menunggu *approval* dari *manager*. Setelah mendapat *approval* dari *manager* atas *list transfer* yang diinput ke sistem MCM, maka secara otomatis uang jalan telah dibayarkan dan masuk ke rekening pengemudi.
4. Prosedur pencatatan uang jalan, bagian *finance* melakukan pencatatan pengeluaran uang jalan pada sistem *middleware*. kemudian setelah *finance* menerima dokumen berupa nota bahan bakar, *manifest* dan TCA maka selanjutnya akan melakukan penjurnalan atas pengeluaran uang jalan pada sistem Ramco.

Sistem Pengendalian Internal

Unsur pengendalian internal yang ada dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas biaya operasional pengemudi pada departemen *fleet*, yaitu:

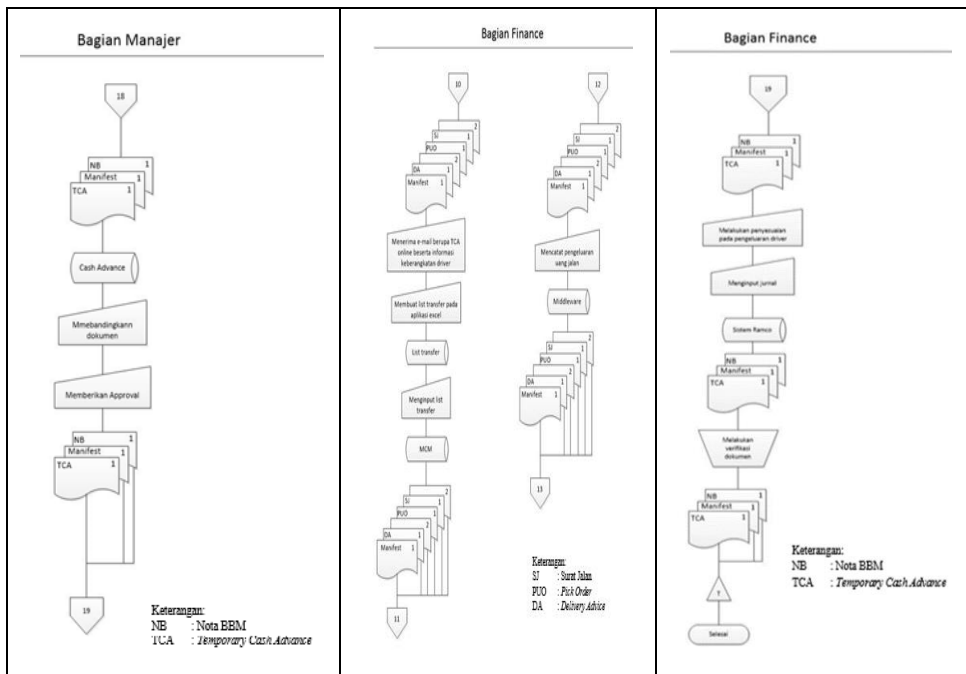
1. Organisasi, fungsi penyimpanan kas dan fungsi akuntansi berada dalam satu fungsi yang sama, yaitu di bagian *finance*. Seharusnya

fungsi penyimpanan kas harus dipisah dengan fungsi akuntansi untuk mencegah terjadinya manipulasi atau kecurangan dalam hal pengeluaran kas. Fungsi pengeluaran kas dilaksanakan oleh fungsi *commercial sales, operation, admin fleet, leader fleet, manager, fainance*, dan pengemudi. Dalam pengeluaran kas *fungsi finance* adalah fungsi yang mentransfer atau mencairkan uang jalan pengemudi.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dalam proses transfer uang jalan pengemudi, *finance* mendapat otorisasi dari manager dengan menggunakan list transfer uang jalan pengemudi pada sistem MCM dan dalam pencatatan pengeluaran kas di *middleware* itu didasarkan atas bukti *list transfer* yang diinput dan telah mendapat otorisasi dari manager. Penjurnalan di dalam sistem Ramco sudah berdasarkan dengan TCA dan *manifest* yang telah diotorisasi oleh manajer dan dilampiri dengan bukti pendukung berupa nota bahan bakar.
3. Praktik yang sehat, saldo kas yang ada di PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin dilindungi oleh bagian *finance* sehingga terhindar dari adanya pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas dilakukan oleh sistem dan ditandai dengan approval. *Finance* akan melakukan penyesuaian uang jalan yang telah ditransfer ke rekening pengemudi sebelumnya dengan pengeluaran pengemudi yang sebenarnya pada saat melakukan pengiriman barang nomor TCA yang digunakan oleh *finance* untuk mentransfer uang jalan pengemudi, harus dipertanggung-jawabkan oleh Bagian Finance.

Bagan alir

Berikut ini adalah bagan alir dokumen sistem informasi akuntansi pengeluaran kas biaya operasional pengemudi pada departemen *fleet* PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin.



Sumber: diolah oleh penulis

Gambar 1. Bagan alir sistem informasi akuntansi pengeluaran kas biaya operasional pengemudi

4. Pembahasan

Berdasarkan Gambar 1, sistem informasi akuntansi pengeluaran kas biaya operasional pengemudi pada departemen *fleet* PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin diawali dengan adanya pemesanan barang secara langsung oleh pelanggan ke PT Trakindo Utama. Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas biaya operasional pengemudi pada departemen *fleet* dimulai dari bagian *commercial sales* yang menerima konfirmasi e-mail dari PT Trakindo Utama dan disertai dengan surat jalan. Jika pihak PT Trakindo Utama telah sepakat dengan barang yang dipesan oleh pelanggan, maka pihak pelanggan mengirimkan konfirmasi e-mail terkait kesepakatan pemesanan barang ke bagian *commercial*. Setelah menerima konfirmasi e-mail dari PT Trakindo Utama dan dari pelanggan, maka selanjutnya bagian *commercial sales* membandingkan kedua e-mail tersebut. Setelah itu surat jalan yang dikirimkan oleh pelanggan itu dicetak sebanyak dua lembar. Bagian *commercial sales* membuat PUO (*Pick Order*) di sistem FAST (*Freight Administration and Synchronized Trucking*), dan selanjutnya PUO dicetak sebanyak satu lembar. Lembar PUO yang telah dicetak tersebut dikirimkan ke bagian *operation* via e-mail untuk proses selanjutnya.

Operation menerima lembar dokumen PUO sebanyak satu lembar via e-mail yang dikirimkan dari bagian commercial sales, setelah itu nomor PUO diinput ke sistem FAST. Jika nomor PUO diinput ke sistem, maka secara otomatis sistem akan membuat nomor DA. Nomor DA yang dimaksud adalah kode nomor bukti pengiriman barang yang dikeluarkan oleh bagian operation atau biasa disebut nomor resi pada jasa pengiriman barang lainnya. DA (*Delivery Advice*) dicetak sebanyak satu lembar, setelah itu bagian operation memastikan ketersediaan barang yang akan dikirim dan menyiapkan barang tersebut. Bagian operation tepatnya di bagian *crossdocking* membuat nomor *manifest*.

Manifest merupakan susunan dari DA (*Delivery Advice*) yang tujuan atau destinasinya sama akan dijadikan satu pengiriman. Dari nomor DA tersebut dapat dipilah dan disesuaikan destination tujuannya, jika tujuannya sama maka dibuat dalam satu *manifest*. Setelah membuat nomor *manifest* lalu dicetak sebanyak satu lembar. Kemudian setelah itu nomor *manifest* diinput ke sistem FAST. Selanjutnya dokumen surat jalan, PUO (*Pick Order*), DA (*Delivery Advice*), dan *manifest* dikirimkan ke pengemudi untuk diproses selanjutnya. Pengemudi menerima dokumen surat jalan sebanyak dua lembar, lembar PUO (*Pick Order*), satu lembar, DA (*Delivery Advice* sebanyak 2 lembar, dan *manifest* sebanyak satu lembar dari bagian operation. Setelah menerima dokumen tersebut pengemudi mengajukan permohonan uang jalan via e-mail ke bagian admin *fleet* dengan menyertakan *manifest* untuk proses penentuan nominal uang jalan pengemudi.

Admin *fleet* mendapat informasi terkait kesiapan pengemudi untuk melakukan pengiriman barang ke tempat pelanggan, yang sebelumnya telah ditentukan tanggal keberangkatan pengemudi. Admin *fleet* juga menerima lembar *manifest* yang diserahkan oleh pengemudi untuk proses menentukan jumlah uang jalan atau biaya operasional dan uang bahan bakar pengemudi. Setelah itu admin *fleet* menentukan nominal uang jalan pengemudi dan uang bahan bakar dengan cara membandingkan *manifest* dengan list SUJ (Standar Uang Jalan).

List SUJ merupakan sebuah file acuan admin *fleet* dalam menentukan nominal uang jalan dan uang bahan bakar pengemudi. Jika nominal uang jalan dan uang bahan bakar telah diketahui jumlahnya, kemudian admin *fleet* membuat nomor TCA secara manual di aplikasi microsoft excel. Setelah itu nomor TCA diinput ke aplikasi Cash Advance dengan menggunakan sistem SAP, jika proses penginputan sukses maka statusnya menjadi TCA *waiting for approval* kemudian akan muncul di history Cash

Advance. Setelah menginput nomor TCA ke aplikasi cash advance, maka selanjutnya nomor TCA diinputkan lagi ke *Website* TCA. Jika admin *fleet* sebelumnya login menggunakan user atasan yaitu leader *fleet* maka secara otomatis nomor TCA yang diinput sebelumnya akan terapprove secara otomatis tetapi jika menggunakan user admin *fleet* sendiri maka statusnya menjadi TCA *waiting approval*. Setelah itu, menunggu approval dari *Leader fleet*.

Leader *fleet* membandingkan nomor TCA online yang diinput oleh admin *fleet*, kemudian memberikan approval pada nomor TCA online. Selanjutnya menunggu approval TCA dari manager. Selanjutnya manager membandingkan TCA online yang diinput oleh admin *fleet* dan telah di approval oleh leader *fleet*, kemudian memberikan approval pada TCA online sehingga statusnya menjadi TCA *paid approve* yang artinya uang jalan tersebut sudah dibayarkan, walaupun yang sebenarnya bagian finance belum melakukan proses pembayaran atau transfer uang jalan kepada pengemudi karena menunggu approval terlebih dahulu dari manager. Setelah di approve oleh manager maka selanjutnya finance melakukan proses pembayaran atau transfer uang jalan ke rekening pengemudi berdasarkan nomor TCA. Setelah TCA online di approve oleh leader *fleet* dan manager maka admin *fleet* mengirimkan nomor TCA ke finance melalui e-mail.

Finance menerima e-mail pengajuan uang jalan dan uang bahan bakar dari admin *fleet* berupa nomor TCA beserta informasi menyangkut keberangkatan pengemudi, setelah itu membuat list transfer uang jalan pengemudi di aplikasi excel. Kemudian menginput list transfer uang jalan pengemudi tersebut ke sistem MCM lalu di approve oleh finance dan selanjutnya menunggu approval dari manager, karena proses transfer melalui MCM itu dapat dilakukan jika manager telah melakukan approval di MCM. Setelah diapprove oleh manager, maka secara otomatis uang jalan akan masuk ke rekening pengemudi. Dan kemudian finance melakukan pencatatan pengeluaran uang jalan yang telah ditransfer ke rekening pengemudi pada sistem Middleware.

Uang jalan dan uang bahan bakar telah masuk ke rekening pengemudi, maka selanjutnya pengemudi akan melakukan pengiriman barang dengan membawa dokumen diantaranya, *manifest*, DA sebanyak 2 lembar, PUO, dan surat jalan sebanyak dua lembar yang diisi secara manual pada saat proses pengiriman barang. Lembar *manifest* tersebut berisi informasi menyangkut nomor *manifest*, nomor PUO, nomor DA, nomor CN (*Cousionce Note*), dan nomor MPS. Lembar surat jalan akan diisi oleh

pengemudi pada saat melakukan serah terima barang dengan pelanggan. Pengemudi biasanya terlebih dahulu mengisi lembar SIJK (Surat Izin Jalan Kendaraan) secara manual sebanyak tiga lembar walaupun setelah pengemudi kembali ke kantor PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin akan mengisi KM akhir armada yang digunakan. Sebelum berangkat pengemudi melakukan pengisian bahan bakar dan kemudian setelah itu melakukan pengiriman barang ke tempat pelanggan. Setelah pengemudi sampai ke tempat tujuan (tempat pelanggan), maka pengemudi menyerahkan barang kepada pelanggan. Selanjutnya mengisi lembar surat dan meminta otorisasi atas surat tersebut kepada pelanggan serta memberikan surat jalan lembar kedua kepada pelanggan sebagai bukti telah melakukan serah terima barang. Jika pengemudi telah selesai melakukan pengiriman barang dan telah kembali ke kantor PT Cipta Krida Bahari Banjarmasin harus menyerahkan nota bahan bakar minyak beserta SIJK lembar pertama ke bagian admin *fleet*, SIJK lembar kedua diserahkan kepada bagian operation, dan SIJK lembar ketiga diserahkan ke bagian *Crossdocking* untuk diproses. Adapun untuk lembar *manifest*, DA, PUO, dan surat jalan lembar pertama diserahkan ke bagian operation untuk proses selanjutnya.

Setelah pengemudi kembali ke kantor dan menyerahkan nota BBM dan SIJK lembar pertama yang berisi data perjalanan pengemudi ke admin *fleet*. Admin *fleet* menerima nota bahan bakar dan SIJK lembar pertama. Admin *fleet* menerima nota bahan bakar sebagai bukti bahwa pengemudi telah melakukan pengisian bahan bakar, di dalam nota bahan bakar juga biasanya pengemudi telah menuliskan nomor *manifest* secara manual dengan tujuan untuk mempermudah admin *fleet* dalam proses selanjutnya. Sedangkan SIJK lembar pertama yang berisi data perjalanan dari pengemudi sebagai bukti ke admin *fleet* bahwa pengemudi telah selesai melakukan pengiriman atau pengantaran barang ke tempat pelanggan, pada lembar SIJK pengemudi wajib menuliskan nomor *manifest* perjalanannya. Untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab atas uang jalan tersebut dilihat dari nomor polisi armada yang digunakan dan dilihat dari kode pengemudi. Kemudian dokumen tersebut khususnya SIJK di proses di bagian admin *fleet* dengan menginput SIJK berdasarkan nomor *manifest* perjalanannya ke aplikasi microsoft excel dengan nama file daily trip, setelah itu file daily trip tersebut diinput ke sistem enterprise. Sistem enterprise digunakan untuk mengolah data nomor *manifest* serta termasuk juga pelaporan keuangannya. Setelah penginputan file daily trip sukses maka akan muncul tampilan trip id, dari penginputan file daily trip tersebut masih belum dapat dikatakan lengkap karena trip id itu harus disandingkan dengan nomor TCA dan dilakukan secara manual. kemudian

menginput nomor TCA beserta nominal uang jalan pengemudi yang telah disandingkan sebelumnya ke website TCA.

Dari nota bahan bakar tersebut dilakukan pendataan atau memilah dokumen secara manual agar dapat menentukan nomor TCA dan selanjutnya dapat di proses di sistem. Selanjutnya admin *fleet* menarik data berupa nomor TCA berdasarkan nama pengemudi dan tanggal keberangkatan pengemudi di dalam website TCA dengan file dalam bentuk excel. Setelah itu admin mencari nomor *manifest* berdasarkan tanggal keberangkatan dan *origin/destination*-nya, setelah menemukan nomor *manifest* tersebut dilakukan penarikan data dengan cara yang sama dan dalam website yang sama pada penarikan data nomor TCA. Jika proses penarikan data tersebut telah selesai, maka admin akan membuat dokumen TCA dan *manifest* yang dilakukan dengan proses schreenshoot pada website TCA. Setelah proses schreenshoot selesai, maka TCA dan *manifest* tersebut dicetak selanjutnya admin *fleet* melakukan settle TCA *fleet*, dalam proses settlement tersebut dilakukan dengan melihat file mentahan TCA kemudian diinput ke finance, yang pertama diinput adalah nomor TCA dan selanjutnya menginput nominal uang jalan sesuai dengan jumlah yang diberikan ke pengemudi. Setelah itu admin melakukan pencocokan jumlah uang jalan pengemudi antara nominal yang sebenarnya di transfer ke rekening pengemudi dengan pengeluaran pengemudi yang sebenarnya. Selanjutnya jumlah uang jalan pengemudi yang telah disettle tersebut diinput di settle TCA *fleet* dan melakukan submit atas uang jalan yang telah diinput dalam aplikasi Cash Advance, lalu muncul tampilan sukses dan selanjutnya di save. Kemudian akan diproses selanjutnya ke bagian finance dengan menyerahkan nota BBM, TCA dan *manifest* yang masing- masing berjumlah satu lembar dokumen.

Bagian operation menerima dokumen berupa surat jala lembar pertama, PUO sebanyak satu lembar, DA sebanyak dua lembar, *manifest* sebanyak satu lembar, dan SIJK lembar ke-3. Setelah menerima dokumen tersebut bagian operation memberikan verifikasi pada dokumen *manifest*, kemudian lembar dokumen surat jalan lembar pertama, PUO, dan DA sebanyak dua lembar dikirimkan ke PT Cipta Krida Bahri pusat untuk dilampirkan pada pembuatan invoice dan proses penagihan kepada pelanggan. Proses penagihan tersebut dilakukan oleh pihak PT Cipta Krida Bahri pusat karena perusahaan cabang hanya mengumpulkan dokumen pendukung yang berupa surat jalan, PUO dan DA untuk dasar penagihannya. Setelah dokumen *manifest* diverifikasi maka selanjutnya akan diarsip secara permanen di bagian operation menurut tanggal.

Dari settle TCA yang telah dilakukan oleh admin *fleet* selanjutnya manager membandingkan uang jalan yang telah diinput sebelumnya dan memberikan approval pada settlement TCA tersebut dalam aplikasi *Cash Advance* dan selanjutnya akan diproses pada bagian finance. Bagian finance menerima lembar dokumen yang telah dicetak di bagian admin *fleet* diantaranya menyerahkan nota BBM, TCA dan *manifest* yang masing-masing berjumlah satu lembar dokumen. Dan selanjutnya finance melakukan penyesuaian uang jalan yang telah ditransfer ke rekening pengemudi sebelumnya dengan pengeluaran pengemudi yang sebenarnya pada saat melakukan pengiriman barang. Kemudian melakukan penjurnalan atas pengeluaran uang jalan pengemudi pada sistem Ramco. Jika dokumen telah diterima oleh finance maka selanjutnya akan melakukan verifikasi dokumen nota BBM, *manifest* dan TCA. Setelah ketiga dokumen di antaranya nota BBM, *manifest* dan TCA diverifikasi maka selanjutnya akan diarsip secara permanen menurut tanggal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) fungsi yang terkait adalah fungsi commercial sales, fungsi operation, fungsi pengemudi, fungsi admin *fleet*, fungsi leader *fleet*, fungsi manager, dan fungsi finance; (b) prosedur pengeluaran kas yang ada adalah prosedur pemesanan barang oleh pelanggan, prosedur pengajuan uang jalan, prosedur pencairan/transfer uang jalan, dan prosedur pencatatan uang jalan; (c) dokumen yang digunakan adalah surat jalan, PUO (*Pick Order*), DA (*Delivery Advice*), *manifest*, SIJK (Surat Izin Jalan Kendaraan), nota BBM (Bahan Bakar Minyak), *manifest*, dan TCA (*Temporary Cash Advance*); (d) catatan akuntansi yang digunakan adalah sistem FAST (*Freight Administration and Synchronized Trucking*), aplikasi *Cash Advance*, website TCA, ke sistem MCM (*Mandiri Cash Management*), sistem *Middleware*, sistem Ramco, dan sistem *enterprise*; (e) sistem pengendalian internal dalam organisasi fungsi penyimpanan kas harus dipisah dengan fungsi akuntansi untuk mencegah terjadinya manipulasi atau kecurangan dalam hal pengeluaran kas dan fungsi pengeluaran kas dilaksanakan oleh fungsi commercial sales, fungsi operation, fungsi admin *fleet*, fungsi leader *fleet*, fungsi manager, fungsi finance, dan fungsi pengemudi. Dalam pengeluaran kas fungsi finance adalah fungsi yang mentransfer atau mencairkan uang jalan pengemudi; (f) sistem validasi dan prosedur pencatatan finance mendapat otorisasi dari manager dengan menggunakan List transfer uang jalan pengemudi pada sistem MCM dalam proses transfer uang jalan pengemudi. Dalam pencatatan pengeluaran kas di

Middleware itu didasarkan atas bukti List transfer yang diinput dan telah mendapat otorisasi dari manager serta juga penjumlahan di dalam sistem Ramco sudah berdasarkan dengan TCA dan *Manifest* yang telah diotorisasi oleh manager dan dilampiri dengan bukti pendukung berupa nota bahan bakar; (g) praktik yang sehat, saldo kas yang ada dilindungi oleh bagian *finance* sehingga terhindar dari adanya pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya, dokumen dasar dan pendukung transaksi pengeluaran kas dilakukan oleh sistem dan ditandai dengan *approval*, *finance* akan melakukan penyesuaian uang jalan yang telah ditransfer ke rekening pengemudi sebelumnya dengan pengeluaran pengemudi yang sebenarnya pada saat melakukan pengiriman barang nomor TCA yang digunakan oleh *finance* untuk mentransfer uang jalan pengemudi, harus dipertanggungjawabkan oleh bagian *finance*.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Z. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (Cet. 9). Yogyakarta: BPFE.
- Darwis, D., Apriyanti, F. D., & Susanto, E. R. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Operasional Perusahaan (Studi Kasus PT Sari Segar Husada). 6.
- Feriyanto, O., & Hadian, E. (2014). Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas dan Pengendalian Intern Pengeluaran Kas: Studi Deskriptif pada UKM di Kota Bandung. *STAR – Study & Accounting Research*, XI(1), 68-75.
- Hall, J. A. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi Jilid 2* (Cet.4). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). *Accounting Information Systems* (Cet. 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tiara, T., Winarni, F. A., & Kantun, S. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada CV Macarindo Berkah Group Jember. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 9-17. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.31111>.
- Yakub. (2012). *Pengantar Sistem Informasi* (Cet. 1.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, A. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi* (Cet. 4). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.